

KEANEKARAGAMAN ZINGIBERACEAE PULAU WAWONII SULAWESI TENGGARA**Yessi Santika***Herbarium Bogoriense, Bidang Botani, Puslit Biologi - LIPI.**Jl. Raya Jakarta-Bogor KM.46 Cibinong 19611**e-mail: santikaye@gmail.com*

Abstrak. Keanekaragaman Zingiberaceae di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara selama ini belum terungkap. Eksplorasi tumbuhan dengan metode jelajah telah menemukan 7 jenis Zingiberaceae, yang selama ini tercatat sebarannya hanya di daratan besar Sulawesi. Beberapa jenis tumbuhan liar ini dimanfaatkan sebagai bumbu masakan maupun dimakan buahnya. Tercatat jenis-jenis temu ditemukan di hutan Pulau Wawonii, yaitu : *Alpinia biakensis*, *A. monopleura*, *A. eremochlamys*, *A. melichroa*, *Etilingera rubroloba*, *Globba maritima* dan *Curcuma longa*. Hal ini merupakan rekaman baru untuk *A. monopleura*, *A. eremochlamys*, *A. melichroa*, *A. biakensis* dan *Etilingera rubroloba*.

Kata Kunci: *Zingiberaceae, Pulau Wawonii*

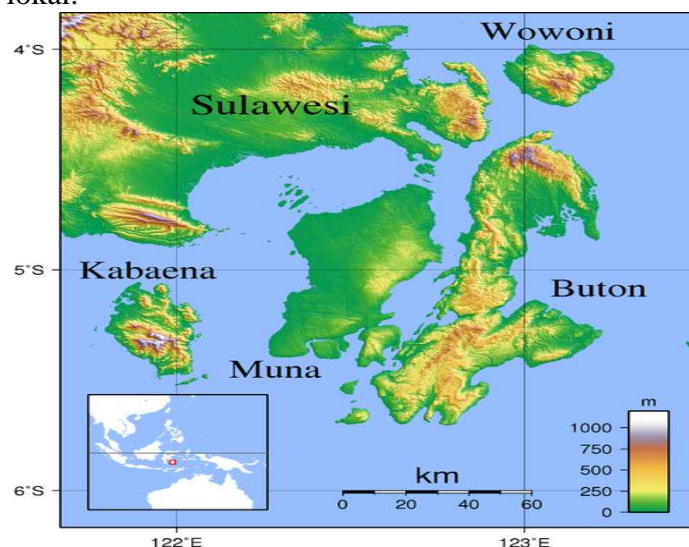
1. Pendahuluan

Zingiberaceae atau lebih dikenal sebagai kelompok temu-temuan oleh masyarakat Indonesia, merupakan tanaman herba yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pada beberapa jenis mencapai tinggi 8m. Memiliki akar rimpang, yaitu batang yang menjalar horizontal di atas atau dalam tanah, yang menghasilkan akar dan daun. Daun tersusun dalam dua deret yang berlawanan dengan bagian basal membentuk seperti batang. Perbungaan ditutupi oleh braktea yg berbentuk seperti daun, sebagian memiliki batang perbungaan atau tidak memiliki. Ada yang muncul dari bagian ujung *leafy shoot*, atau terpisah dari daun, kadang hingga jauh. Bunga sudah sangat terspesialisasi dan biasanya berumah dua. Kelopak bunga berbentuk tabung, biasanya dengan tiga tonjolan di bagian ujungnya. Mahkota bunga juga berbentuk tabung dengan tiga lobus, yang salah satunya berukuran lebih besar dan menutupi stamen. Temu-temuan hanya memiliki satu benangsari fertil; benangsari lain telah tereduksi menjadi bagian steril yang disebut labelum; dua struktur lainnya (staminodia lateral) bisa berbentuk seperti mahkota atau berupa gigi. Buah bisa berbentuk kering atau berdaging dan kadang terbuka pada 3 alur (Poulsen, 2006).

Di Indonesia jenis-jenis suku ini sudah sangat dikenal oleh masyarakat local karena manfaatnya. Heyne (1987) membahas hampir 60 jenis Zingiberaceae yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Indonesia, baik jenis yang sudah umum ditanam di pekarangan maupun jenis-jenis liar dari hutan. Jenis-jenis ini banyak dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, campuran obat tradisional maupun tanaman hias di pekarangan.

Keunikan flora Sulawesi merupakan hal yang sudah lama disadari oleh para peneliti tumbuhan, mengingat sejarah pembentukan Pulau Sulawesi yang merupakan patahan dan gabungan bagian pulau lainnya (Whitten et.al, 2002). Hal ini mengakibatkan tumbuhan yang ditemukan di suatu bagian pulau, belum tentu akan ditemukan di bagian pulau lainnya.

Pulau Wawonii merupakan pulau di bagian timur dari Provinsi Sulawesi Tenggara. Pulau ini dipisahkan oleh Selat Wawonii dari Pulau Sulawesi, masih sangat terbatas dalam kegiatan pengungkapan floranya, mengingat akses yang cukup terbatas guna mencapai pulau ini. Pada tahun 2003-2005 dilakukan kegiatan eksplorasi oleh Pusat Penelitian Biologi LIPI dan beberapa laporan mengenai flora telah disusun (Rugayah et.al, 2004; Sulistiarini et.al, 2004; Suhardjono & Sunardi, 2004). Akan tetapi kajian yang mengungkapkan keanekaragaman temu-temuan di pulau ini belum pernah dipublikasikan. Hanya dua jenis yaitu *Etilingera elatior* dan *Amomum compactum* yang dinyatakan dalam Rahayu et.al (2004), jenis yang banyak dijumpai dan dimanfaatkan oleh masyarakat lokal.



(https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Buton_Topography.png)

Gambar 1. Peta Pulau Wawonii dan pulau sekitarnya

Eksplorasi flora dilakukan dengan metode jelajah (Rugayah et.al., 2005). Sampel tumbuhan yang dikoleksi diutamakan tumbuhan dengan bunga dan buah. Sampel tersebut diawetkan dengan menggunakan kertas koran dan alkohol. Setelah itu spesimen diproses lebih jauh, dengan dikeringkan dan diidentifikasi menggunakan spesimen pembanding yang tersimpan di Herbarium Bogoriense, Puslit Biologi - LIPI.

1.1. Jenis-jenis yang ditemukan di Pulau Wawonii

Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan, maka diketahui 7 jenis Zingiberaceae ditemukan di Pulau Wawonii. Pembahasan difokuskan pada jenis-jenis tersebut, dilengkapi dengan deskripsi singkat dari setiap jenisnya. Beberapa jenis yang dikoleksi di Pulau Wawonii merupakan jenis-jenis liar dan bukan budidaya masyarakat. Jenis yang ditemukan di Pulau Wawoni adalah sebagai berikut :

***Alpinia biakensis* R.M. Smith**

Sinonim : -

Nomor koleksi : SS 3; Rugayah 662

Jenis ini memiliki perawakan yang besar, dengan panjang daun mencapai 1m, karakter tangkai daun yang unik, yaitu pada bagian pangkalnya bersayap, berbulu balig

dengan panjang mencapai 6 cm. Perbungaan terminal, berbulu balig, ikalan tersusun tidak padat, daun gantilan berbentuk seperti mangkuk. Bunga berwarna putih hijau.

Daerah sebaran : Biak dan Yapen

***Alpinia eremochlamys* K.Schum.**

Sinonim : -

Nomor koleksi : SS 219

Jenis *Alpinia* ini merupakan jenis yang memiliki area sebaran di Sulawesi. Herba mencapai tinggi 2m. Perbungaan terminal, dengan tangkai perbungaan melengkung ke bawah. Kumpulan bunga berkumpul pada bagian ujung perbungaan dan tidak terlalu padat. Bunga berwarna hijau-putih (Gambar 2A)

Daerah sebaran : Sulawesi

***Alpinia melichroa* K. Schum.**

Sinonim : *Amomum melichroum* K. Schum.

Nomor koleksi : Rugayah 1023

Alpinia merupakan marga yang umumnya memiliki perbungaan terminal. *Alpinia melichroa* merupakan jenis yang memiliki perbungaan langsung dari rimpangnya dan biasanya tangkai perbungaannya tertutup tanah. Daun muda dari jenis ini memiliki motif berwarna merah pada bagian bawah daunnya. Bunga berwarna kuning transparan dengan motif merah pada bagian labelumnya. Buah berbentuk pear, berwarna merah dengan rambut di permukaannya. Daging buah berasa asam-manis (Gambar 2B).

Daerah sebaran : Sulawesi

***Alpinia monopleura* K. Schum.**

Sinonim : -

Nomor koleksi : SS 7

Jenis ini merupakan jenis yang sangat umum ditemukan di Sulawesi. Herba dengan tinggi mencapai 3m, memiliki perbungaan terminal, tegak. Kumpulan bunga muncul hanya pada satu sisi aksisnya, dalam 2 hingga 3 baris. Memiliki tangkai bunga ± 2cm. Kumpulan bunga ditutupi oleh beberapa lapis brakteola, berbentuk mangkok berwarna coklat dan kering. Bunga berwarna kehijaun-putih, dengan labellum kecil dan melipat ke dalam pada bagian ujungnya.

Daerah sebaran : Sulawesi, Moluccas

***Etilingera rubroloba* AD Poulsen**

Sinonim : -

No. koleksi : Rugayah 986

Etilingera memiliki perbungaan yang muncul di permukaan tanah. *E. rubroloba* memiliki perbungaan yg tersusun secara padat berbentuk seperti mangkok, dengan

tangkai perbungaan yg relatif pendek. Kelopak dan mahkota bunga bercuping tiga, berwarna merah tua. Bunga berwarna putih – merah muda, labelum kemerahan. Buah memiliki tonjolan tumpul di permukaan, dengan kelopak berkanjang yang panjang di ujungnya (Gambar 3).

Daerah sebaran : Sulawesi dan Buton (Poulsen, 2013)

Kegunaan : Masyarakat lokal biasanya memakan langsung buah yang matang, karena rasanya asam manis menyegarkan.

***Globba marantina* L.**

Sinonim : *Globba barthei* Gagnep., *G. zollingeri* Gagnep., *G. heterobractea* K. Schum., *G. timorensis* K. Schum.

Nomor koleksi : Rugayah 887; 1046

Globba marantina memiliki area sebaran yang sangat luas, yaitu dapat ditemukan di seluruh wilayah Malesia. Herba ini biasa ditemukan di lantai hutan, dengan perbungaan terminal. Bunga kecil, berwarna kuning terang.

Daerah sebaran : Kawasan Malesia

Kegunaan : Buah ditumbuk halus dipergunakan sebagai obat penambah nafsu makan, kadang dipergunakan sebagai bumbu masak pengganti kapulaga (Heyne, 1987).

***Curcuma longa* L.**

Sinonim : *Amomum curcuma* Jacq.; *Curcuma domestica* Val.

Nomor koleksi : MR, NR, DS 755

Jenis ini merupakan jenis yang banyak ditanam oleh masyarakat local dan dikenal dengan nama kunyit. Kunyit banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, jamu dan pewarna kuning alami.

Daerah sebaran : Sumatra, Peninsular Malaysia, Sarawak, Kalimantan, Jawa, Filipina, Papua.

Costaceae

Costaceae merupakan suku yang sebelumnya dimasukkan ke dalam Zingiberaceae subfamily Costoidea. Kelompok ini dijadikan suku yang terpisah dan dinamai Costaceae. Ciri yang membedakannya dari Zingiberaceae sangatlah jelas, yaitu duduk daunnya yang spiral dengan pelepah berbentuk seludang, sedangkan Zingiberaceae memiliki duduk daun berderet dua, berseling dengan pelepah terbuka berseberangan dengan daunnya (Holtum, 1950).

Costus speciosus (Koenig) Sm.

Sinonim : *Banksia speciosa* Koenig

Nomor koleksi : MR, NR, DS 874

Jenis ini merupakan jenis yang sangat umum ditemui di area terbuka, pinggir hutan. Perbungaan terdapat di bagian terminal, daun gagang berwarna merah gelap dan

bunga berwarna putih kuning, sangat menarik perhatian dan mudah dikenali dari kejauhan.

Jenis-jenis yang ditemukan di Pulau Wawonii, *A. biakensis*, *A. monopleura*, *A. eremochlamys*, *A. melichroa*, *Etilingera rubroloba* merupakan jenis liar yang ditemukan di hutan-hutan daratan Sulawesi. Ditemukannya jenis-jenis tersebut di Pulau Wawonii merupakan rekaman baru dan menambah catatan area penyebaran jenis-jenis tersebut.

2. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan eksplorasi berpotensi mengungkap keanekaragaman hayati pada umumnya dan Zingiberaceae pada khususnya di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. Tercatat 7 jenis temu ditemukan di hutan Pulau Wawonii, yaitu : *Alpinia biakensis*, *A. monopleura*, *A. eremochlamys*, *A. melichroa*, *Etilingera rubroloba*, *Globba maritima* dan *Curcuma longa*.

3. Ucapan terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian Biologi - LIPI yang telah mendanai kegiatan DIPA Pulau-Pulau Kecil, khususnya Pulau Wawonii sehingga didapatkan data yang diperlukan. Terima kasih yang mendalam kepada Dr. Rugayah, selaku koordinator kegiatan penelitian untuk Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara.

Daftar pustaka

- Holtum, R.E. (1950). The Zingiberaceae of the Malay Peninsula. *The Garden Buletin Singapore. Vol. 13 (1)*.
- Heyne, K. (1950). *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Balitbang Kehutanan, Jakarta.
- Newman, M. F. Lhuillier, A. and Poulsen, A.D. (2004). Checklist of the Zingiberaceae of Malesia. *Blumea, Supplement 16*.
- Poulsen, A.D. (2006). *Ginger of Sarawak*. Natural History Publication. Borneo.
- Poulsen, A.D. (2013). *Etilingera of Sulawesi*. Natural History Publication. Borneo.
- Rahayu M, Suhardjono & Sunardi (2004). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan oleh Masyarakat Lokal di Kecamatan Wowonii Sulawesi Tenggara. *Laporan Teknik Pusat Penelitian Biologi - LIPI*. Bogor.
- Rugayah, Widjaja E.A. dan Praptiwi. (2005). *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Pusat Penelitian Biologi LIPI. Bogor.
- Rugayah, Sunarti. S, Purwaningsih, Rahajoe SR. & Suhardjono. (2004). Kajian Flora Tumbuhan Tinggi non-Anggrek di Pulau Wawonii (Lampeapi, Wa Wolaa, Lansilowo). *Laporan Teknik Pusat Penelitian Biologi - LIPI*. Bogor.
- Sharp, N.J. Newman, M.F. Santika, Y. Gufrin and Poulsen. A. D. (2012). The Enigmatic ginger *Alpinia melichroa* rediscovered in southeast Sulawesi. *Nordic Journal of Botany 29: 001–005*.
- Suhardjono dan Sunardi (2004). Ekologi hutan mangrove di Tumbu-Tumbu, Lampeapi dan Wungkolo, Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Laporan Teknik Pusat Penelitian Biologi - LIPI*. Bogor.

- Sulistiarini D, Rugayah, Rahayu M, Sunarti S, Sunardi dan Hidayat A. (2004). Kajian Anggrek dari Pulau Wawonii. *Laporan Teknik Pusat Penelitian Biologi - LIPI*. Bogor.
- Whitten, T. Henderson, G.S. and Mustafa, M. (2002). *The Ecology of Sulawesi. The Ecology of Indonesia Series Vol. IV*. Periplus Ed. Ltd, Singapore.